

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MASA DEPAN PEKERJAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KENAGARIAN SUNGAI BETUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

Zuwirda¹, Adiya Warman², Fadil Maisseptian³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email: zuwirda.zwd@gmail.com

Abstrak

Idealnya remaja harapan bangsa memiliki ilmu pengetahuan dan pekerjaan, tapi kenyataannya banyak dari mereka yang belum memiliki pekerjaan dan masih banyak yang hanya berhuru-hara bersama teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman, penilaian, dan tindakan masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan apa adanya. Sumber data yaitu masyarakat yang berusia 40-50 tahun. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, subjek penelitian ini berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masa depan pekerjaan remaja putus sekolah, yaitu: (a) sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa pendidikan dan pekerjaan itu penting; (b) sebagian kecil berpendapat akan sulit bagi remaja untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan memadai. (2) Penilaian masyarakat tentang masa depan pekerjaan remaja putus sekolah, yaitu: (a) pada umumnya masyarakat menilai bahwa tidak baik bagi remaja jika tidak berpendidikan dan memiliki keterampilan; (b) akan menyulitkan bagi remaja putus sekolah untuk mendapatkan pekerjaan. (3) Tindakan masyarakat tentang masa depan pekerjaan remaja putus sekolah, yaitu: (a) masyarakat membawa anak remajanya untuk ikut membantu bertani; (b) ikut mengurus dagangan orang tuanya yang memiliki dagangan; (c) menyuruh remajanya untuk membuka usaha dengan modal yang telah disediakan; (d) masyarakat yang berperan sebagai Niniak Mamak, Tungku Tigo Sajarangan, Alim Ulama, dan Wali Nagari sering mengikut sertakan remaja putus sekolah untuk ikut kegiatan Kenagarian sesuai kemampuannya.

Kata Kunci: *persepsi masyarakat, masa depan pekerjaan, putus sekolah*

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan berbagai perubahan dan perkembangan fisik maupun perkembangan psikis (Diananda, 2019). Pada masa itu remaja mengalami pergejolan dan kegoncangan jiwa yang dapat membawa pengaruh terhadap perkembangan pribadi remaja untuk selanjutnya. Perkembangan dan perubahan pada masa remaja banyak mendapat perhatian dari para ahli baik dari Barat maupun dari Indonesia itu sendiri. Tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa, salah satunya adalah persiapan menghadapi masa depan, karena remaja mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh (Syaiffina, 2019). Permasalahan yang menyangkut masa depan adalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kegiatan mengisi waktu luang, keluarga, dan aktualisasi

diri. Maka dapat dijelaskan bahwa masa remaja adalah masa yang memerlukan ilmu pengetahuan untuk bekal masa depan pekerjaan yang lebih baik.

Menjelang tahun 2000, empat dari lima pekerjaan yang tersedia adalah pekerjaan di bidang pelayanan seperti, perbankan, asuransi, kesehatan, pendidikan, pemrosesan data, dan konsultasi manajemen (Riniwati, 2016). Ekspansi sektor pelayanan yang masih berlangsung ini akan menimbulkan pandangan mengenai karir yang didominasi oleh kasir, sales pengecer, dan pelayan. Selain menambah lowongan kerja bagi jutaan staff administrasi, salesman, dan pekerjaan layanan lainnya. Sektor pelayanan juga akan memperluas kesempatan kerja bagi insinyur, akuntan, ahli hukum, perawat, dan banyak pekerja manajerial, pekerja profesional, maupun lapangan. Kenyataannya, karir yang paling berkembang adalah karier yang membutuhkan persiapan pendidikan lebih baik (Harahap et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa karier atau pekerjaan yang diperlukan seseorang untuk kedepannya ialah pekerjaan yang tersedia di bidang pelayanan seperti perbankan, asuransi, kesehatan, pendidikan, pemrosesan data, dan konsultasi manajemen, untuk mencapai semua itu, seseorang harus memiliki wawasan pendidikan, dengan pendidikan itu maka seseorang akan dapat mencapai masa depan pekerjaan yang lebih yang lebih baik (Andriani et al., 2022). Berdasarkan fakta di lapangan, remaja disana banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya, kebanyakan remaja di sana hanya tamat SMP, sebagian dari mereka lebih cenderung mementingkan kesenangan sesaat dengan berhura-hura bersama teman-teman sepermainannya, dan sebagian lagi hanya bekerja sebagai petani pemotong karet dan bertukang itu pun tidak menetap. Kondisi seperti ini jika dibiarkan tentu akan meresakan, untuk itu perlu dicarikan solusi supaya remaja yang putus sekolah tersebut memiliki lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan data 2016 dari Kantor Wali Nagari Sungai Betung jumlah remaja keseluruhan sebanyak 195 orang, jumlah masyarakat yang berumur 40-50 Tahun sebanyak 102 orang.

Berdasarkan wawancara awal, dipahami bahwa sebagian remaja yang ada di Kenagarian Sungai Betung lebih memilih bekerja sebagai petani, bertukang dan berhura-hura bersama teman-teman sepermainannya untuk mencari kesenangan hati, ketimbang dari pada melanjutkan pendidikan. padahal untuk mencapai masa depan pekerjaan yang lebih baik kita hendaknya memiliki pendidikan dan pengalaman yang luas, apalagi remaja adalah generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang (Saefudin, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman, penilaian dan tindakan masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang persepsi masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenegarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa konsep bukan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif (Suharsimi, 2006). Subjek penelitian adalah masyarakat yang berada di Kenagarian Sungai Betung yang berusia antara 40 sampai dengan

50 Tahun dengan alasan bahwa masyarakat tersebut telah memiliki kematangan dalam hal pekerjaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara (Bachri, 2010). Teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti rangkaian analisis yaitu, seleksi data, display data, klasifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat terhadap Masa Depan Pekerjaan Remaja Putus Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, remaja putus sekolah yang ada di Kenagarian Sungai Betung sebagian besar masih banyak belum memiliki pekerjaan, banyak dari mereka hanya berhuru hara, padahal masyarakat tahu dan memahami bahwa pekerjaan itu diimpikan bagi setiap orang. Tapi bakat minat dan lapangan pekerjaan yang sulit membuat mereka terhalang mencari pekerjaan, apalagi remaja putus sekolah tentu akan lebih sulit lagi. Hal ini yang menyebabkan masyarakat beranggapan, remaja putus sekolah tidak akan bisa bekerja seperti orang pejabat yang bekerja di kantor, dan lain sebagainya.

Masa depan adalah masa yang belum dialami, masa yang akan terjadi setelah saat ini. Memikirkan masa depan bisa menjadi suatu hal yang menyenangkan ketika mulai membayangkan diri dan teman-teman dalam dua puluh tahun mendatang dan mulai menerka pekerjaan yang akan dijuduli dimasa yang akan datang (Borba, 2008). Pembentukan tujuan masa depan sudah mulai ketika individu mencapai tahap remaja memulai membentuk kemampuan untuk merencanakan sesuatu dimasa depan, misalnya menyangkut pendidikan, karir, pernikahan, kemandirian, lingkungan dimasa yang akan datang mulai muncul di dalam pemikiran individu ketika ia mencapai usia 10-11 tahun (Karpika & Segel, 2021).

Putus sekolah dapat diartikan dengan tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya atau berhenti sekolah (Lestari et al., 2020). Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya (Benjamin et al., 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau orang tua yang memiliki anak remaja putus sekolah merasa khawatir melihat kondisi remaja yang hanya berhuru hara bersama teman sepermainannya dan belum terpicik bagi mereka terhadap masa depan pekerjaan yang akan mereka hadapi.

Penilaian Masyarakat terhadap Masa Depan Pekerjaan Remaja Putus Sekolah

Masyarakat memiliki penilaian tentang kondisi masa depan pekerjaan remaja putus sekolah (Putri et al., 2020). Seperti, masyarakat memiliki anggapan melihat kondisi remaja putus sekolah tersebut akan dapat menyulitkan baginya dalam mencari pekerjaan, masyarakat memiliki rasa khawatir dan kasihan terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah yang ada di kenagarian sungai betung.

Pekerjaan ialah bergantung pada kesesuaian, besar dan luasnya cakupan bakat dan minat dengan tugas yang diemban (Thaheransyah et al., 2023). Artinya, makin cocok bakat dan minatnya dengan jenis pekerjaan yang diemban, makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh. Jadi dapat dilihat bahwa masyarakat telah bisa memahami kondisi remaja

yang putus sekolah tersebut dengan cara berempati terhadap remaja, berkomunikasi dengan baik, dan bisa melakukan diskusi terhadap remaja dalam hal pekerjaan.

Tindakan Masyarakat Terhadap Masa Depan Pekerjaan Remaja Putus Sekolah

Masyarakat telah melakukan tindakan terhadap remaja yang putus sekolah, seperti tindakan yang dilakukan masyarakat ialah memberikan informasi kepada remaja tentang pekerjaan, masyarakat yang bekerja sebagai petani juga ikut membawa remaja untuk bekerja, masyarakat merahkan untuk mengurus dagangan yang dia miliki, mengikut sertakan remaja dalam acara Kenagarian seperti panitia sepak bola, dan masyarakat menyuruh untuk mengurus ternakan yang dimilikinya. Dari penjelasan tersebut masyarakat telah menyesuaikan pilihan pekerjaan yang cocok bagi remaja putus sekolah.

Penyesuaian pertama yang dianggap pokok adalah memilih bidang yang hakiki sulit untuk dipungkiri agar kesehatan mental dan fisiknya sebagai orang dewasa dapat terjaga (Prayoga et al., 2018). Karena banyaknya kasus dalam memilih bidang kerja yang tidak cocok dengan bakat dan minat (suara hati kecil) tetapi dipilih karena besarnya pengaruh sosial yang ada, justru menimbulkan ketidakpuasan terhadap hasil karyanya, tidak merasa mencintai tugasnya dan akhirnya prestisi kerja sangat menurun (Putri, 2012). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pilihan pekerjaan itu hendaknya harus sesuai dengan bakat dan minat yang kita miliki supaya bidang pekerjaan yang kita jalani dapat menimbulkan kepuasan bagi kita dalam bekerja dan pekerjaan itu dapat bertahan lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung; (a) sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa pendidikan dan pekerjaan itu penting; (b) sebagian kecil berpendapat akan sulit bagi remaja untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan memadai.
2. Penilaian masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung; (a) pada umumnya masyarakat menilai bahwa tidak baik bagi remaja jika tidak berpendidikan dan memiliki keterampilan; (b) akan menyulitkan bagi remaja putus sekolah untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Tindakan masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, (a) membawa anak remajanya untuk ikut membantu pekerjaan bagi orang tuanya yang bertani; (b) ikut mengurus dagangan bagi mamak atau orang tuanya yang memiliki dagangan; (c) menyuruh remajanya untuk membuka usaha dengan modal yang telah disediakan; (d) masyarakat yang berperan sebagai Niniak Mamak, Tungku Tigo Sajarangan, Ulama, dan Wali Nagari sering mengikut sertakan remaja putus sekolah untuk ikut kegiatan Kenagarian sesuai kemampuannya. Seperti panitia sepak Bola, acara

17 Agustus, dan juga mengarahkan remaja putus sekolah untuk ikut kewirausahaan seperti, ikut pelatihan kursus keterampilan seperti, bengkel motor untuk anak laki-laki dan tukang jahit untuk anak perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D., Mulyana, A., Widarnandana, I. G. D., Armunanto, A., Sumiati, I., Susanti, L., Siwiyanti, L., Nurlaila, Q., Pangestuti, D. D., & Dewi, I. C. (2022). *Manajemen sumber daya manusia* (Vol. 1). TOHAR MEDIA.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Benjamin, M., Pati, A., & Singkoh, F. (2017). Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah Di Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Borba, M. (2008). *Membangun kecerdasan moral*. Gramedia Pustaka Utama.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Harahap, A. C. P., Simatupang, R., & Pane, Y. K. (2022). Pemilihan Karir Siswa di Daerah Pesisir Pantai dan Implikasinya melalui Layanan BK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2550–2555.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter life crisis terhadap mahasiswa studi kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 513–527.
- Lestari, A. A. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308.
- Prayoga, M. F. E. P., Martunis, M., & A'yuna, Q. (2018). Studi Layanan Informasi Terhadap Perubahan Sikap Siswa Dalam Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(2).
- Putri, B. G. R., Irfan, M., & Santoso, M. B. (2020). Upaya peningkatan kesadaran pentingnya melanjutkan pendidikan terhadap anak dan remaja putus sekolah di RT 04/RW 05 Kelurahan Kebon Kangkung Kota Bandung. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 149–157.
- Putri, S. A. P. (2012). Karir dan pekerjaan di masa dewasa awal dan dewasa madya. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(3), 193–212.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Saefudin, W. (2019). *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

- Syaiffina, R. (2019). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 437–447.
- Thaheransyah, T., Putri, N. P., & Maisseptian, F. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 880–888.